

366/ PENDIDIKAN SENI MUSIK

LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PRODUK TERAPAN



PENGEMBANGAN MODEL ARTS PADA MATA KULIAH SOLFEGIO  
DI JURUSAN SENDRATASIK FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TIM PENGUSUL

Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum	NIDN 000706306
Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum	NIDN 0007076307
Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd	NIDN 0030077806

JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2018

## KATA PENGANTAR

Penelitian dengan judul **Pengembangan Model ARTS pada mata kuliah Solfegio di Jurusan Sendarataik FBS Universitas Negeri Padang** merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk mencoba mengatasi kesenjangan yang terjadi bagi mahasiswa. Kesenjangan yang mengemuka dalam pembelajaran Solfegio adalah kurang terampilnya mahasiswa membaca lagu secara langsung (prima vista) setelah satu semester mengikuti pembelajaran. Selain permasalahan tersebut, bahwa pengalaman belajar solfeggio mahasiswa belum bisa mereka terapkan dan kembangkan pada mata kuliah musik yang membutuhkan keterampilan solfegio.

Proses pengembangan model ARTS dilakukan dengan serangkaian kegiatan, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan analisis dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik mahasiswa. Kegiatan desain adalah merancang satuan pembelajaran dan isi materi pelajaran. Kegiatan pengembangan adalah mendiskusikan dengan ahli terkait dengan alur pembelajaran yang relevan. Kegiatan implementasi adalah menerapkan model ARTS dalam pembelajaran solfeggio. Kegiatan evaluasi adalah merefleksikan pelaksanaan pembelajaran, hasil capaian pembelajaran, dan mencari solusi alternatif.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua LP3M, nara sumber, informan, rekan sejawat, ahli, tim reviewer yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor UNP, Dekan FBS, Ketua Jurusan Sendratasik, dan mahasiswa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Semoga bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan penelitian ini mendapat imbalan dari Yang MahaKuasa.

KetuaPeneliti

JagarLumbantoruan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kerangka Teori .....	9
2.2 Temuan/ Studi Penelitian .....	22
2.3 Roadmap/ Peta Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Tahapan Penelitian .....	26
3.2 Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Bagan Alir Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN YANG DICAPAI.....</b>	<b>33</b>
4.1 Profil Program Studi Musik .....	33
4.2 Proses Pengembangan .....	34
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.Kemampuan Awal Solfegio Mahasiswa.....	37
Tabel 2.Capaian Pembelajaran Treatment 1.....	53
Tabel 3.Capaian Pembelajaran Treatment 2.....	56

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Praktek/ latihan audio.....	47
Gambar 2. Praktek/latihan reproduksi.....	48
Gambar3. Praktek/latihan transkripsi.....	51
Gambar3. Praktek/latihan <i>sight-reading</i> .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan yang selalu mengemuka bagi mahasiswa di Jurusan Sendratasik dari dulu hingga sekarang adalah kurang seimbangnya pengetahuan dan keterampilan praktikalitas dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki baik sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran pada mata kuliah solfegio. Keterampilan praktikalitas solfegio adalah kemampuan membaca teks lagu dengan suara manusia, sedangkan keterampilan intelektualitas solfegio adalah kemampuan tentang bagaimana cara atau langkah bersolfegio. Selain kedua permasalahan tersebut, mahasiswa juga belum memiliki kemampuan transfer ke konteks baru, yakni menerapkan kemampuan solfegio pada bidang lain, musik vokal, transkripsi, dan musik instrumental. Dampak dari kondisi tersebut, mahasiswa Sendratasik mengalami hambatan pembelajaran pada saat mengikuti pembelajaran musik lanjutan yang menuntut keterampilan dasar solfegio.

Berdasarkan hasil penelitian (2013) pada guru-guru mata pelajaran Seni Budaya di kota Padang—lulusan dari Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang—pada umumnya belum mampu melaksanakan proses pembelajaran bernyanyi atau bermain alat musik melalui membaca teks lagu (solfegio). Metode yang sering dilakukan oleh guru adalah metode imitasi menggunakan media elektronik. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jikalau mahasiswa yang diterima di Sendratasik belum memiliki pengalaman belajar tentang solfegio. Kemudian kondisi yang dialami oleh mahasiswa semester pertama kurang

ditanggapi serius oleh pengelola jurusan yakni dengan cara mempertimbangkan kapasitas rombongan belajar sehingga pengalaman belajar solfegio yang dilakukan memberikan peluang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk dikembangkan.

Solfegio merupakan satu kegiatan pembelajaran membaca tangganada secara tidak berurutan naik atau turun. Mahasiswa di Sendratasik memiliki pemahaman yang keliru tentang pembelajaran solfegio, yaitu menyanyikan nada-nada yang dirangkai secara berurutan tanpa memperhatikan perbedaan tinggi-rendahnya dan lama-singkatnya nada atau not dibunyikan. Merubah kekeliruan pemahaman tentang arti solfegio dan adanya kebiasaan buruk yakni menghafal lagu sebagai warisan pada pengalaman belajar di masa lalu tidak mudah diatasi dalam waktu singkat. Dampak dari kedua permasalahan tersebut, bahwa kesalahan-kesalahan dalam membaca lagu yang pernah dilakukan belum dapat dikoreksi atau diperbaiki.

Mata Kuliah Solfegio sebagai satuan pelajaran di Jurusan Sendratasik yang wajib diikuti mahasiswa pada semester pertama, baik program studi pendidikan Sendratasik (keahlian musik/tari) maupun program studi pendidikan seni musik/ seni tari. Merujuk pada karakteristik mata kuliah Solfegio, bahwa setiap mahasiswa wajib mengikuti pembelajaran solfegio di semester pertama dan harus lulus. Mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah tersebut tidak diperbolehkan mengikuti mata kuliah Paduan Suara, Transkripsi dan Analisis Musik, dan Praktek Instrumental yang menuntut pengetahuan dan keterampilan solfeggio (mendengar

dan membaca) notasi music yang mumpuni. Artinya, kemampuan solfegio menjadi pra syarat untuk ketiga mata kuliah tersebut.

Prosedur umum pengembangan model pembelajaran merupakan serangkaian langkah berstruktur dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik melalui suatu proses, cara, tindakan. Sebelum penerapan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum mata pelajaran terlebih dahulu dilakukan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Prosedur umum yang dilakukan pada analisis memvalidasi kecacatan proses, menentukan tujuan pembelajaran, melakukan konfirmasi dengan audiensnya, identifikasi sumber, dan tentukan sistem yang dianggap relevan. Prosedur umum yang dilakukan terhadap desain yaitu melakukan verifikasi kinerja yang diinginkan dan metode pengujian yang tepat, mencakup pelaksanaan pengujian, tentukan tujuan proses, adakan strategi ujian, prediksi hasil yang diharapkan. Prosedur umum yang dilakukan terhadap pengembangan yaitu memvalidasikan proses pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran, pilih dan kembangkan media, kembangkan bimbingan, dan adakan revisi. Prosedur umum yang dilakukan terhadap implementasi yaitu menyiapkan lingkungan belajar dan menyiapkan guru dan siswa. Prosedur umum yang dilakukan terhadap evaluasi yaitu menilai kualitas pembelajaran capaian pembelajaran dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah implementasi melalui penentuan kriteria penilaian, alat evaluasi yang tepat, dan adakan evaluasi.



Penerapan model pembelajaran secara sistemik berkaitan dengan pemilihan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Namun demikian, model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas, yaitu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai pembelajaran. Selain itu, bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai pendidik dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana pendidik melakukan pembelajaran di kelas.

Model *ARTS* memiliki empat langkah, yaitu *audio, reproduction, transcription, sight-reading/ sight-singing*). *Audio* adalah latihan pendengaran pada musik. *Reproduction* merupakan kegiatan latihan menyuarakan melodi lagu yang dikenal dengan cara mereproduksi. *Transcription* adalah latihan mentranskripsikan lagu yang dikenal. *Sight-reading/ sight-singing* merupakan latihan membaca/ menyanyikan lagu secara langsung. Keempat tahapan kegiatan tersebut bertujuan mengidentifikasi dimensi ruang (melodi) dan waktu (ritem). Model tersebut dibangun dari prosedur umum pelaksanaan pembelajaran terkait dengan analisis karakteristik mata kuliah solfeggio dan analisis kemampuan awal mahasiswa Sendratasik. Karakteristik mata kuliah solfeggio adalah membaca lagu secara langsung (*prima vista*), bukan menghafal, sesuai dengan dimensi ruang

dan waktu. Kemampuan awal mahasiswa Sendratasik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran solfegio tidak meningkat signifikan. Mahasiswa di Jurusan Sendratasik cenderung menghafal lagu, bukan membaca, pada saat kegiatan pembelajaran solfegio sehingga mereka belum terampil melakukan transfer ke konteks baru karena keterampilan prosedural atau operasi kognitif belum memadai.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa di Jurusan Sendratasik, maka penelitian dengan topik pengembangan model pembelajaran menarik untuk diteliti dan diharapkan pelaksanaan proses pembelajaran solfegio semakin lebih baik. Oleh sebab itu fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran pada mata kuliah solfegio melalui tahapan *audio, reproduction, transcription, sight-reading/sight-singing (ARTS)*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan model *ARTS* dalam pembelajaran Solfegio sebagai mata kuliah dasar yang diharapkan dapat membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran musik lanjutan.
2. Menyeimbangkan kemampuan praktikalitas dan intelektualitas musik mahasiswa sehingga lulusan Jurusan Sendratasik semakin baik
3. Pengembangan dan implementasi model *ARTS* menjadi model pembelajaran yang relevan pada mata kuliah solfegio.

### 1.3 Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan model *ARTS* pada mata kuliah solfeggio mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa di Sendratasik agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan pada profesi yang disandanginya kelak, baik sebagai pendidik maupun seniman. Berkaitan dengan itu, peneliti berasumsi bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggantikan pendekatan “teaching” diubah menjadi pendekatan “learning”. Dengan bergesernya pendekatan justru memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya yang pada gilirannya mahasiswa memiliki kemampuan praktikalitas, intelektualitas, dan kemampuan transfer ke konteks baru sebagai dampak instruksionalnya. Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran solfeggio menggunakan model *ARTS* bertujuan agar kegiatan pembelajaran solfeggio menerapkan pendekatan bersifat “learning” sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural.

Pengetahuan dan keterampilan prosedural dimaksud adalah berupa konsep-konsep teoretik dan praktik serta kemampuan mengoperasikan pikirannya tentang ke-solfeggio-an. Teoretik solfeggio berkaitan dengan unsur-unsur musical yang membangun ritme terkait dengan waktu. Selain itu, unsur-unsur musical yang membangun melodi terkait dengan ruang. Keterampilan prosedural atau operasi kognitif merupakan kemampuan untuk memahami satu objek yang dapat diselesaikan dengan cara yang tepat; mentransformasikan objek tersebut ke bentuk lain. Solfeggio adalah suatu kegiatan pembelajaran membaca tangga nada

secara tidak berurutan naik atau turun yang dirangkai dalam bentuk melodi sesuai dengan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada atau not.

Partitur lagu merupakan satu objek dan sebagai representasi dari objek yang sesungguhnya, dikonstruksikan ritme dan melodi. Ritme dikonstruksikan oleh unsur notasi, ketukan dasar, meter, dan tempo, dan pola ritme. Sementara melodi dikonstruksikan oleh unsur nada, tangganada, interval, kunci nada, dan pola melodi. Ragam notasi terdiri dari not penuh, perdua, perempat, perdelapan, dan perenambelasan. Ketukan dasar adalah satuan dasar ketukan, yakni not perempat, perdelapan, dan perdua. Meter atau tanda birama adalah jumlah ketukan dasar pada setiap ruas birama, terdiri dari meter 2, 3, 4, dan 6. Tempo adalah jumlah denyut atau ketukan yang diukur dalam menit. Unsur ritme dan unsur melodi yang ditransformasikan menjadi bunyi musik menciptakan harmonisasi. Dengan demikian, pengetahuan tentang ritme dan melodi sangat penting dikuasai mahasiswa agar mereka dapat mentransformasikannya dalam kegiatan pembelajaran melalui proses *audio, reproduction, transcription, sight-reading/sight-singing*.

Luaran penelitian ini adalah bahan ajar solfeggio, media pembelajaran solfeggio, dan jurnal ilmiah. Bahan ajar, media pembelajaran diujicobakan menggunakan Model ARTS mencakup empat langkah, yaitu: Tahap 1: *Audio*, Tahap 2: *Reproduction*, Tahap 3: *Transcription*, Tahap 4: *Sight-reading/sight-singing*. Melalui penerapan model ARTS didapatkan desain teknologi pembelajaran solfeggio yang relevan. Bahan ajar solfeggio yang ditargetkan adalah terwujudnya struktur materi ajar ritme dan melodi yang berurutan,

berkelanjutan, dan berintegrasi. Kemudian, luaran penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal atau prosiding.

Kontribusi penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran solfeggio khususnya. Dengan temuan tersebut diharapkan pada mahasiswa program studi musik Sendratasik yang kemampuan awal solfeggio rendah dapat diatasi melalui penerapan model *ARTS*. Akhirnya, kontribusi pengembangan model *ARTS* pada mata kuliah solfeggio adalah sebagai instrument atau perangkat pembelajaran untuk dipedomani dosen sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Menciptakan pembelajaran efektif tidak terlepas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan guru saat pembelajaran dilaksanakan. Memilih dan menetapkan hal itu sebagai tindak lanjut dari hasil analisis terhadap situasi pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, strategi pembelajaran, dan *outcome* pembelajaran yang diharapkan. Setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran Solfeggio, mereka diharapkan memiliki pengetahuan deklaratif, terutama keterampilan prosedural hingga dapat dikembangkan dan diterapkan pada konteks baru yang lebih luas. Sehubungan dengan itu, berikut dikemukakan beberapa pendapat para ahli berkaitan dengan solfeggio dan pembelajaran.

Katie (2013: 70-87) menjelaskan tiga pendekatan pengajaran untuk meningkatkan keterampilan *sight-reading* melodi dan sangat dibutuhkan pada permainan piano, yaitu: (a) membaca melodi (termasuk di dalamnya interval nada), (b) pelatihan ritme, dan (c) kolaborasi penglihatan dengan pendengaran. Latihan dimulai dari membaca ritme, bertujuan mengidentifikasi dan memadukan antara ketukan dasar dengan unit-unit not yang berbeda satu dengan lainnya. Sesudah itu latihan membaca melodi secara oral yaitu menyuarakan nada lagu-lagu yang sudah dikuasai, latihan improvisasi, sebagai latihan pengenalan pada durasi not/ nada, warna nada, dan intensitas nada. Latihan berikutnya adalah latihan membaca melodi secara langsung dan dikontrol dengan pendengaran.

Mishra (2014: 452-465) menguraikan bahwa keterampilan *sight-reading* merupakan akurasi dari beberapa keterampilan yang sudah dikuasai sebelumnya dan merupakan faktor yang saling berkaitan, yaitu: (a) improvisasi melodi, (b) latihan mendengar, (c) teknik, dan (d) pengetahuan musik. Improvisasi melodi yaitu ungkapan nada yang dirangkai dari lagu yang sudah dan belum diketahui. Latihan mendengar (*ear-training*) atau dikte ritme atau melodi. Teknik *sight-reading*, yaitu cara-cara spesifik yang dilakukan untuk mempermudah memahami melodi. Pengetahuan musik berkaitan dengan pemahaman konsep dan keterampilan procedural atau operasi kognitif yang berkaitan dengan *sight-reading* dalam kegiatan pembelajaran solfegio.

Selanjutnya, Dalby (2015: 91-99) mengemukakan bahwa membaca musik harus dimulai dari ritme yang berkaitan dengan durasi not, kemudian dilanjutkan membaca potongan-potongan ritme berbirama dua. Dengan demikian, kegiatan *ear-training* dan *sight-reading* dalam pembelajaran solfegio merupakan kegiatan yang bermanfaat meningkatkan kualifikasi terhadap not/ nada, interval, dan melodi.

Berdasarkan pendapat di atas, karakteristik proses pembelajaran solfegio mencakup praktek atau latihan pendengaran (audio), reproduksi, dikte atau transkripsi, dan membaca (*sight-reading* atau *sight-singing*). Latihan pendengaran dilakukan dengan cara memperdengarkan ritme; memperdengarkan interval nada dan melodi. Latihan dikte atau transkripsi yaitu memperdengarkan ritme, interval nada, dan melodi untuk selanjutnya ditranskripsikan. Latihan membaca melodi yaitu menyuarakan lagu sesuai dengan panjang-pendek dan tinggi-rendahnya

nada. Karakteristik tugas solfegio yaitu mempelajari lagu-lagu yang sudah dipelajari di dalam kelas.

Berkaitan dengan karakteristik mata kuliah solfegio, Sumaryanto (2005: 40) mengemukakan bahwa pembelajaran solfegio adalah latihan membaca tangga nada, interval, dan latihan-latihan melodi dengan suku kata (*sillabizolmization*) dengan menggunakan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, ti, do) secara tidak berurutan dari rendah menuju tinggi atau sebaliknya, menyuarakannya sesuai dengan susunan nada dalam partitur musik. Lebih lanjut, Florentinus (1997: 60) mengemukakan bahwa solfegio yaitu istilah yang mengacu pada kegiatan menyanyikan tangganada, interval, dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan solfegio, yaitu: (a) kemampuan membaca ritme atau irama, menuliskan serta menyuarakan kembali, (b) kemampuan membaca melodi atau rangkaian nada, dan (c) kemampuan membaca keselarasan gabungan nada. Kemudian, Stanley (1980: 454) mengemukakan pendapat yang berbeda tentang solfegio bahwa kegiatan mendengar bunyi not atau nada merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Artinya, sebelum latihan membaca ritme, interval, dan melodi terlebih dahulu dilakukan latihan mendengar (*ear-training*) sebagai langkah awal menuju langkah selanjutnya yaitu latihan membaca (*sight-reading* atau *sight-singing*).

### **2.1.1 Pengembangan Model Pembelajaran**

Pengembangan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membawa perubahan terhadap satu objek dengan maksud agar tujuan dan sasaran



yang diinginkan tercapai. Berkaitan dengan pengembangan perlu dilakukan analisis kebutuhan melalui serangkaian langkah, mencakup: (a) pengumpulan informasi, (b) identifikasi kesenjangan, (c) analisis performansi, (d) identifikasi hambatan dan sumber, (e) identifikasi karakteristik siswa, (f) identifikasi skala prioritas dan tujuan, dan (g) rumuskan tujuan (Sanjaya, 2008: 93). Dengan demikian, hasil identifikasi dan analisis tersebut di atas adalah sebagai acuan untuk merancang program yang dilaksanakan, divalidasi, diterapkan, dan menilai hasil program sesudah dan sebelum diterapkan.

Berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, Merrill (1994: 12-15) mengatakan bahwa teori model pembelajaran adalah merupakan suatu ilmu tentang desain pembelajaran yang berkaitan dengan empat variabel proses utama dalam pengembangan pembelajaran, yaitu (a) variabel situasi pembelajaran yang berkaitan dengan siswa, pembelajaran, lingkungan, dan karakteristik lembaga, (b) variabel topik/masalah atau mata pelajaran, yaitu kesesuaian konten atau isi dengan karakteristik tugas, (c) variabel strategi pembelajaran, keseluruhan komponen penting, yaitu strategi pembelajaran yang mencakup strategi presentasi, strategi struktur, strategi pengelolaan, dan (d) variabel capaian pembelajaran, yaitu keseluruhan aspek penting tentang efektif, efisiensi, dan menarik.

Strategi pembelajaran (*instructional strategy*) menjadi sangat penting untuk menentukan desain pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran tidak sempurna dilakukan jika tidak dianalisis strategi pembelajaran secara

mendalam. Ada tiga hal penting dari strategi pembelajaran, yaitu: (a) strategi presentasi, (b) strategi struktural, dan (c) strategi pengelolaan.

Strategi presentasi (*presentation strategy*). Strategi presentasi (di luar fakta, konsep, atau prinsip) merupakan metode-metode alternatif dalam mengajarkan bagian tertentu pembelajaran. Strategi tersebut memiliki beberapa konstruksi teori penting. Merrill mengadopsi tiga langkah prosedur teori konstruksi, yaitu: (a) pengembangan variabel taksonomi pembelajaran, (b) formulasi beberapa postulat dasar bahwa variabel satu dengan lainnya berhubungan, dan (c) validasi empirik atau penolakan hipotesis melalui percobaan.

Strategi struktural (*Structural strategy*). Strategi struktural merupakan metode alternatif dari rangkaian atau kumpulan teori yang saling berhubungan. Rangkaian tersebut akan menentukan materi yang diberikan kepada siswa (termasuk pengawasan perkembangan) untuk membuktikan bahwa siswa telah menguasai setiap bagian teori tersebut. Strategi struktural mengandung beberapa komponen strategi yang berguna sebagai bimbingan untuk menganalisis tugas dan konten setiap bagian, dan digunakan pembelajaran selanjutnya, ringkasan, peninjauan luas, dan kumpulan tugas yang saling berhubungan.

Strategi pengelolaan (*Strategy management*). Hal penting ketiga dari strategi pembelajaran adalah strategi manajemen yang merupakan metode alternatif pada kegiatan, yaitu sebagai pengatur dalam sumber-sumber pelajaran, memotivasi siswa dan guru, serta mencatat kemajuan siswa.

Setiap model pembelajaran mempunyai desain dan tujuan yang berbeda-beda, sebagai berikut. Model pembelajaran yang berorientasi kelas didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas belajar yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Model desain yang berorientasi produk pada umumnya didasarkan pada asumsi adanya program pembelajaran yang dikembangkan dalam kurun waktu tertentu. Kemudian, model pembelajaran yang berorientasi sistem didasarkan pada asumsi penggunaan perangkat teknologi untuk mewujudkan sasaran (Pribadi, 2009: 88-90).

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dari penjelasan tersebut terlihat perbedaan konsep antara model pembelajaran dengan pendekatan, strategi, metode, ataupun teknik pembelajaran. Perbedaan tersebut sebagai berikut: pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendekatan berpusat pada guru dan pendekatan berpusat pada siswa. Pendekatan berpusat pada guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa menerapkan strategi pembelajaran penemuan, inkuiri, dan strategi pembelajaran induktif (Hamruni, 2012: 6-7).

Strategi mempunyai arti pola umum aktivitas yang dilakukan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru-siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien; setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu; merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu; pemilihan atas berbagai jenis pelatihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran sebab berhubungan langsung dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Metode sebagai alat dalam pembelajaran tidak secara otomatis bisa membantu dosen atau mahasiswa. Masih perlu dimodifikasi pada bentuk spesifik dan konkrit. Biasanya metode dalam pembelajaran digandengkan dengan komponen lain yang mirip, yakni strategi dan pendekatan pembelajaran. Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan taktik pembelajaran.

Teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Di dalam teknik pembelajaran dimodifikasi taktik, yaitu suatu siasat atau gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Jika metode merujuk pada cara mengoperasikan serangkaian cara menyampaikan informasi, maka teknik dan taktik sebagai cara spesifik yang dimiliki seseorang saat menyampaikan informasi.

### 2.1.2 Pembelajaran

Suprihatiningrum (2013: 75) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah terjemahan dari *instructional* yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi fasilitator dalam belajar mengajar (Sanjaya, 2008: 102).

Lebih lanjut, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI Bandung (2013: 132-138) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas interaktif antara siswa dengan sumber, situasi, dan lingkungan yang diwujudkan dalam beberapa langkah, mencakup: (a) persiapan (*preparation*), (b) penyampaian (*presentation*), (c) latihan (*practice*), dan (d) penampilan hasil (*performance*). Tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat siswa melalui penyampaian tujuan dan topik pembelajaran, tinjauan terhadap kemampuan dasar yang dimiliki, penyiapan tugas dan latihan. Tahap presentasi adalah penyampaian informasi dari topik yang sedang dipelajari siswa. Presentasi yang dikategorikan berhasil jika dapat menimbulkan minat, menggugah rasa ingin tahu, dan memicu pembelajaran. Tahap latihan bertujuan membantu siswa mengintegrasikan dan mencerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap

penampilan hasil bertujuan membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka.

Desain pembelajaran merupakan suatu sistem dari komponen-komponen yang terkait yang terdiri dari tujuan (*goals*), sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan dampak pengiring. Sanjaya (2010: 65) mengemukakan bahwa desain pembelajaran dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktivitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan. Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa desain pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar peserta didik, dimana proses belajar itu memiliki tahapan segera [jangka pendek] dan tahapan jangka panjang.

Desain sistem pembelajaran berfungsi menciptakan aktivitas dan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Desain tersebut harus diimplementasikan secara sistematis agar dapat memberikan dampak optimal terhadap aktivitas pembelajaran. Dalam prakteknya, desain sistem pembelajaran dapat diimplementasikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan formal dan non formal. Desain sistem pembelajaran dapat juga diimplementasikan di pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan prosedur yang sistematis dan sistemik. Dalam kaitan itu, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dengan menentukan kompetensi yang mencakup: kognitif, afektif, dan psikomotor. Rangkaian kerja mendesain sistem

pembelajaran, mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, sampai evaluasi (Pribadi, 2010: 189).

### 2.1.3 Solfegio

Secara etimologis *Solfegio* (Inggris), *Solfedge* (Perancis) atau *solfa* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik, interval, dan melodi. *Solfegio* juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval nada dan notasi yang tujuan utama untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk dan nilai notasi, menyanyikan interval nada yang arah pergerakannya: mendatar yaitu bergerak pada nada yang sama (*stating*), melangkah yaitu bergerak ke arah atas (*steping-ascending*), bergerak melangkah ke arah bawah (*steping-descending*), bergerak melompat ke arah atas (*skipping-ascending*), bergerak secara melompat ke arah bawah (*skipping-descending*) (Jones, 1974: 3; Ottman, 1961; Jamalus, 1992: 103, Lumbantoruan, 2013: 47).

Sumaryanto (2005: 40) mengemukakan bahwa solfegio atau *solfa* adalah membaca tangganada secara tidak berurutan naik atau turun sesuai dengan tingginada atau melodi dengan menggunakan solmisasi atau silabel do, re, mi, fa, sol, la, ti. Kesesuaian antara pengucapan solmisasi dengan rangkaian nada yang dibaca sesuai dengan lompatan atau langkah (interval atau selang) nada yang bergerak mendatar [bergerak pada nada yang sama], melangkah [bergerak ke nada terdekat ke atas atau ke bawah], melompat [bergerak dengan cara melompat ke atas atau ke bawah] akan menciptakan keharmonisan melodi. Di samping membaca tingginada, solfegio juga berkaitan dengan membaca elemen musikal

lainnya, yaitu ritem (*rhythm*) sesuai dengan panjang-pendek atau lama-singkatnya not pada setiap unit dibunyikan. Pembelajaran solfegio merupakan aktivitas mengomunikasikan musik melalui bunyi yang mengandung keharmonisan yang diwujudkan melalui ritem dan tingginada yang tepat saat diekspresikan. Keharmonisan yang dimaksud adalah keseimbangan terwujudnya kesatupaduan (*unity*) dari nada yang dirangkai pada tataran frase atau kalimat musik dengan kesesuaian ketukan.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Sylado (1983: 12) mengatakan bahwa musik berkaitan dengan ruang dan waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud ruang dan waktu yang hidup yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara yang berisi getaran yang mampu menggerakkan hati para pendengarnya. Dalam konteks musik, ruang (*space*) adalah tingginada yang diwujudkan melalui frekuensi, dan waktu (*time*) adalah lama-singkatnya nada dibunyikan. Oleh sebab itu, perpaduan antara ruang dan waktu dalam musik dapat diciptakan bunyi yang harmonis dan mengekspresikan ungkapan emosi kepada pelaku dan orang di sekelilingnya. Solfegio merupakan kegiatan membaca partitur atau teks lagu yang di dalamnya terdapat ritem, interval, dan melodi. Ritem adalah panjang-pendeknya, lama-singkatnya not dibunyikan. Interval adalah jarak antara satu nada ke nada lain, ke atas atau ke bawah. Melodi adalah lama-singkatnya dan tinggi-rendahnya nada dibunyikan (Jamalus, 1981: 1-2)

Horvit, dkk. (2013: xvii-xxii) melalui buku yang berjudul *Music For Eartraining*, menjelaskan bahwa ruang lingkup dan kegiatan pembelajaran solfegio mencakup latihan pendengaran (*eartraining*), latihan membaca (*sight-*



*reading* dan *sight-singing*) yang dimulai dari ritem, melodi, dan harmoni. Unsur ritem yang dipelajari yaitu notasi dan ketukan, meter, tempo, dan pola ritem. Unsur melodi mencakup nada, tangga nada, interval, kunci nada pola melodi mayor dan melodi minor. Unsur harmoni yang dipelajari yaitu tangga nada dasar, nada septim. Mekanisme kegiatan pembelajarannya yaitu dikte ritem, dikte melodi, dan dikte harmoni.

Selanjutnya, Merritt (2016: vii) dalam buku yang berjudul: *Comprehensive Aural Skills: A Flexible Approach to Rhythm, Melody, and Harmony*, mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran solfegio diajarkan secara sekuensial dan berkesinambungan dimulai dari ritem, kemudian dilanjutkan pada topik melodi, dan harmoni. Ritem adalah sebuah struktur, dibangun unsur-unsur musikal, mencakup: (1) notasi, (2) pulsa atau ketukan, (3) meter atau tanda birama, (4) tempo atau metronome, dan (5) pola ritem. Melodi adalah juga sebuah struktur, dibangun unsur-unsur musikal, mencakup: (1) nada, (2) tangga nada, (3) tangga nada, (4) tangga nada, (5) kunci tangga nada, (6) kunci nada atau nada dasar, (7) interval, (8) tanda kromatik.

Solfegio merupakan suatu aktivitas pembelajaran membaca atau menyuarakan simbol-simbol notasi balok atau notasi angka (1-2-3-4-5-6-7) menggunakan silabel do-re-mi-fa-sol-la-si. Indikator utama yang dilakukan dalam kegiatan solfegio yaitu ketepatan waktu pada setiap unit notasi dan ketepatan nada, termasuk interval, dikenal dengan istilah lain *fidelity to the score*. Aspek lain, misalnya kualitas suara (*sound quality*) dan artistik (penampilan atau koreo), tidak merupakan ruang lingkup pembelajaran solfegio. Dengan demikian, aspek utama

pada solfegio yaitu kelancaran, kefasihan, ketepatan, kefleksibelan membaca ritme, interval, dan melodi. Untuk menuju keterampilan dimaksud penting dilakukan latihan mendengar dan latihan membaca.

Membaca langsung (*sight-reading*), yaitu kegiatan membaca suatu karya musik. Unsur-unsur musikal yang dibaca, mencakup: (a) ritme dikonstruksikan notasi, ketukan atau *pulse*, meter atau birama, dan tempo atau kecepatan not dibunyikan, (b) melodi dikonstruksikan nada, tangga nada, kunci nada, dan interval, (c) interval mencakup prime, second, tert, kuart, kwint, sekt, septim, dan oktaf. Gerak nada mencakup mendatar, melangkah, dan melompat. Gerak mendatar, yaitu menyuarakan rentetan nada yang tingginya sama (*unison*). Gerak menaik, yaitu menyuarakan rentetan nada ke nada yang lebih tinggi. Gerak menurun yaitu menyuarakan rentetan nada ke nada yang lebih rendah baik secara melangkah maupun melompat.

Latihan mendengar (*ear-training*), yaitu kegiatan mendengar dan termasuk menganalisis suatu karya musik. Unsur-unsur musikal yang didengar dan dianalisis, yaitu: (a) ritme yang merupakan bunyi serangkaian not yang berbeda lama-singkatnya sesuai dengan ketukan dasar, meter, dan tempo atau metronome, (b) interval nada yang merupakan bunyi dua nada terdekat sesuai arah, jarak, dan gerakannya, dan (c) melodi yang merupakan bunyi serangkaian nada yang berbeda lama-singkat dan tinggi-rendahnya.

Berkaitan dengan pendapat tersebut di atas, Johnstone, (2013: 385-386) mengemukakan bahwa selain kegiatan *sight-reading*, *ear-training*, *sight-singing*, aktivitas pembelajaran solfegio memasukkan kegiatan dikte atau improvisasi.

Kegiatan improvisasi telah menjadi tantangan bagi para pengajar musik, karena berbagai pertanyaan secara pedagogis bermunculan mulai dari “dapatkah improvisasi diajarkan?” hingga pertanyaan “haruskah itu diajarkan?”. Johnstone mengatakan bahwa kegiatan improvisasi dapat meningkatkan cara pikir kreatif siswa serta meningkatkan kemampuan mereka agar lebih kritis, dan terlibat aktif di dalam pembelajaran.

## **2.2 Temuan/ Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, ada sejumlah permasalahan yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran solfegio, mencakup: (a) kemampuan awal solfegio mahasiswa sangat rendah, (b) ada kebiasaan buruk mahasiswa belajar solfeggio yaitu menghafal lagu, bukan membaca, (c) mahasiswa tidak memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan prosedural solfegio, (d) mahasiswa belum mampu transfer ke konteks baru, (e) mengalami hambatan saat mengikuti pembelajaran musik yang membutuhkan keterampilan solfegio. Permasalahan lain, yaitu pada saat mahasiswa mengikuti program praktek lapangan kependidikan (PLK) di sekolah-sekolah, mahasiswa belum memiliki kompetensi profesionalitas dalam membelajarkan peserta didik belajar bernyanyi secara unisono atau polisono.

Lumbantoruan (2013: 83) menemukan fakta di lapangan dan pengakuan dari siswa-siswa yang diwawancarai saat penelitian bahwa guru mata pelajaran seni dan kerajinan tangan di sekolah dasar, guru seni budaya di sekolah lanjutan pertama, dan lanjutan atas kota Padang yang merupakan lulusan jurusan

Sendratasik tidak pernah mengajarkan ritme dan melodi. Guru mata pelajaran seni budaya juga mengakui bahwa mereka tidak memberikan materi pelajaran ritme dan melodi tetapi memberikan pelajaran seni musik (bernyanyi) dengan cara meniru dari pita kaset yang diputar. Salah satu faktor yang menyebabkannya bahwa pengetahuan profesionalitas membaca dan mencontohkan ritme dan melodi belum memadai.

Lumbantoruan (2017) melalui penelitian untuk penyelesaian studi program doktor ilmu pendidikan menemukan bahwa mahasiswa Sendratasik yang dijadikan sebagai sampel eksperimen dalam penelitian tersebut umumnya mengalami permasalahan dalam mengikuti pembelajaran solfeggio.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa di Jurusan Sendratasik FBS Universitas negeri Padang penting dilakukan pengembangan model *ARTS* sehingga desain yang berkaitan dengan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dapat dirancang dan menjadi pedoman bagi dosen pengampu mata kuliah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan pengembangan model tersebut diharapkan dapat (1) meminimalisasi permasalahan yang dihadapi, (2) mengembangkan pengalaman belajar dengan cara memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya, (3) memiliki pengetahuan deklaratif dan prosedural, (4) memiliki kemampuan praktikal dan intelektual, dan (5) meningkatkan kemampuan otomatisasi dan transfer ke konteks baru.

### 2.3 Roadmap/Peta Penelitian

Penelitian Sumaryanto pada tahun 2005 mengemukakan bahwa dengan metode solfegio sangat efektif dalam kegiatan bermain musik di sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam permainan musik secara ensambel atau bersama-sama paling efektif dengan menggunakan teks atau partitur musik dengan cara membaca langsung (*sight-reading*). Teks lagu yang ditransformasikan pada alat musik yang dipakai setiap siswa sesuai dengan ritme dan melodi.

Penelitian yang dilakukan Florentinus tahun 1997 mengemukakan bahwa pembelajaran solfegio mengacu pada kegiatan menyanyikan tangganda, interval, dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan solfegio, yaitu: (a) kemampuan mendengar ritme, menuliskan ritme yang didengar, membaca ritme, (b) kemampuan mendengar interval nada, kemampuan menuliskan interval nada yang didengar, dan (c) kemampuan mendengar melodi, kemampuan menuliskan melodi yang didengar, dan kemampuan membaca melodi.

Kemudian, Stanley melakukan penelitian pada tahun 1980 menjelaskan bahwa kegiatan mendengar bunyi not atau nada merupakan bagian penting dalam pembelajaran solfegio. Artinya, sebelum latihan membaca ritme, interval, dan melodi terlebih dahulu dilakukan latihan mendengar (*ear-training*) sebagai langkah awal menuju langkah selanjutnya, latihan membaca (*sight-reading* atau *sight-singing*).

Ketiga penelitian tersebut di atas relevan dan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk membuka wacana penelitian ini. Hasil penelitian tersebut, sebagai langkah awal untuk menelusuri permasalahan transformasi yang terjadi pada pembelajaran solfegio bagi mahasiswa di Sendratasik saat ini. Peneliti menempatkan beberapa hal yang penting menjadi acuan dari penelitian relevan di atas, yaitu cara transformasi ritme dan melodi lagu pada alat musik yang dipakai setiap mahasiswa, cara membaca ritme dan menuliskan ritme dan melodi lagu, dan cara latihan mendengar ritme dan melodi.

Penelitian ini akan menelusuri tentang pengembangan model *ARTS* pada mata kuliah solfegio di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Fokus dalam penelitian ini menitikberatkan pada latihan audio, reproduksi, transkripsi, dan membaca.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan model *ARTS* pada mata kuliah solfegio di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Langkah awal penelitian ini yakni mengidentifikasi dan menganalisis terlebih dahulu variabel-variabel desain model pembelajaran sebelum uji-coba model dilakukan, yaitu: (a) situasi pembelajaran yang mencakup analisis karakteristik mahasiswa, analisis bentuk pembelajaran, analisis kondisi lingkungan, dan analisis karakteristik program jurusan, (b) karakteristik materi pelajaran dan karakteristik tugas solfegio, (c) strategi pembelajaran yang mencakup analisis strategi presentasi, analisis strategi struktur, analisis strategi pengelolaan, dan (d) prediksi capaian pembelajaran yang diharapkan setelah uji-coba model. Oleh sebab itu, analisis situasi pembelajaran menjadi parameter pada penentuan konten dan tugas pelajaran solfegio. Kemudian, analisis konten dan tugas sebagai parameter untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Terakhir, variabel satu, dua, dan tiga menjadi parameter untuk memprediksi capaian pembelajaran.

Selanjutnya, metode yang dilakukan dalam penelitian pengembangan model *ARTS* adalah mengidentifikasi dan menganalisis latar belakang mahasiswa program studi musik Sendratasik, membuat desain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan evaluasi.

## **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Alasan memilih lokasi tersebut berkaitan dengan topik dan objek penelitian yang dilakukan. Di samping belum adanya satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan agar input mahasiswa program studi musik yang memiliki kemampuan solfeggio yang rendah dapat diatasi, juga adanya tuntutan perubahan kurikulum dari “teaching” menjadi “learning”.

### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi seni musik Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang angkatan tahun 2017 yang diterima melalui jalur bakat-prestasi di bidang seni dan melalui jalur SNMPTN. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi seni musik sebanyak 38 orang yaitu kelas yang diterima melalui jalur bakat-prestasi di bidang seni.

### **3.2.2 Peubah yang diamati/ diukur**

Variabel yang diamati atau diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan prosedural tentang solfeggio setelah melalui kegiatan pembelajaran dengan empat sintaks, mencakup: kegiatan audio, reproduksi/improvisasi, transkripsi, dan kemampuan *sight-reading* (membaca) ritem dan melodi.

### **3.2.3 Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah solfeggio dan mahasiswa program studi seni musik semester pertama yang sedang mengikuti pembelajaran di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.



### **3.2.4 Model yang digunakan**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan cara membagi mahasiswa menjadi dua kelompok belajar, yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan pembelajaran solfeggio menggunakan model *ARTS*, kelas kontrol dengan model konvensional.

### **3.2.5 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini didesain melalui studi pendahuluan tentang mahasiswa Sendratasik yang diterima sebagai mahasiswa program studi musik, mencakup: (a) analisis latar belakang mahasiswa yang merujuk pada sekolah asal dan tahun lulus, (b) situasi pembelajaran yang merujuk pada lingkungan belajar, (c) analisis tugas yang merujuk pada aktivitas kegiatan pembelajaran, (d) kemampuan awal mahasiswa, dan (e) kebutuhan mahasiswa pada pembelajaran solfeggio. Hasil analisis tersebut di atas dijadikan pedoman untuk mendesain model *ARTS* untuk kemudian diterapkan dan dievaluasi.

### **3.2.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan treatment atau perlakuan satu atau dua kali, wawancara, dan observasi. Wawancara yang dilakukan dengan TIM dan dosen pengampu mata kuliah solfeggio berkaitan dengan bahan ajar solfeggio dan penerapan model. Observasi dilakukan pada saat penerapan model untuk mengetahui keterhandalan model dan sintaksnya.

### 3.2.7 Analisis Data

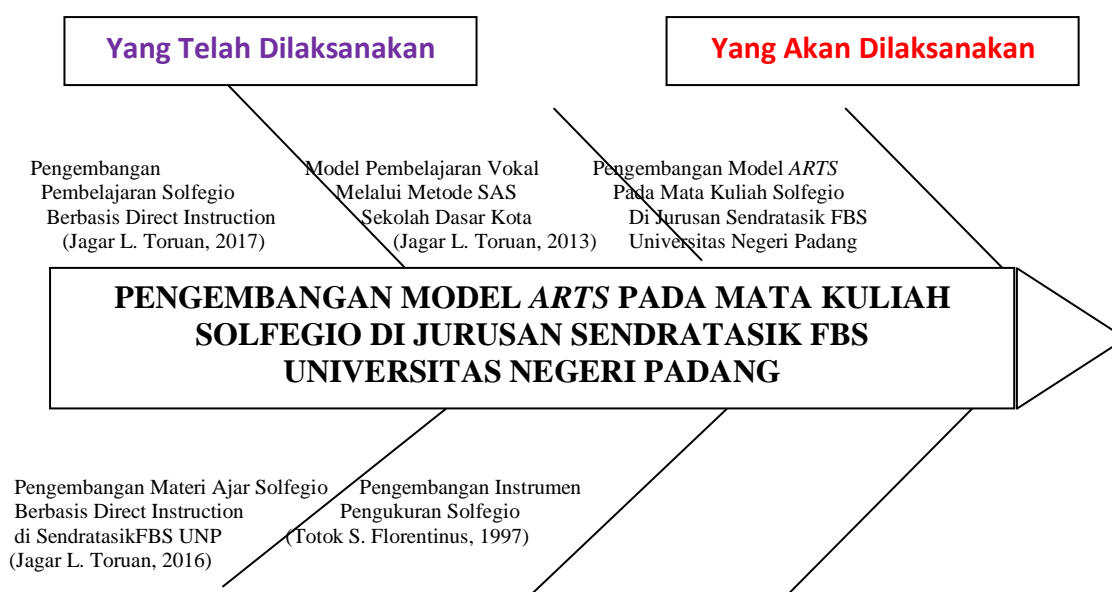
Data yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan *check-recheck* guna mendapatkan data akurat. Setiap data diinterpretasikan dan dianalisis untuk kemudian dieksplanasikan dan disimpulkan.

### 3.3 Bagan Alir Penelitian

Penelitian pengembangan model *ARTS* pada mata kuliah Solfegio dilakukan dalam satu tahap yang difokuskan pengimplementasian model pembelajaran yang didesain pada mahasiswa di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Penelitian tentang pembelajaran solfegio sebelumnya telah dilaksanakan, mencakup: “Model Pembelajaran Vokal Melalui Metode SAS di Sekolah Dasar Kota Padang (2013)”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa materi pembelajaran vokal di sekolah-sekolah kota Padang tidak diajarkan sebagai bagian dari materi ajar solfegio. “Pengembangan Materi Ajar Solfegio Berbasis *Direct Instruction* di Sendratasik FBS UNP (2016)”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa materi ajar solfegio yang dipelajari mahasiswa di Sendratasik kurang menggambarkan prinsip keberurutan, kesinambungan, dan terintegrasi. “Pembelajaran Solfegio Berbasis *Direct Instruction* (2017)”. Penelitian tersebut menguraikan bahwa pembelajaran solfegio dengan menggunakan model *Direct Instruction* sangat relevan karena mahasiswa belum memahami karakteristik mata kuliah solfegio.

Pengembangan model pembelajaran sangat penting dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kreativitas saat pelaksanaan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya

meningkat signifikan. Untuk melihat keefektivitasan pengembangan pembelajaran menggunakan model maka penting ditelusuri terlebih dahulu pengembangan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Hal itu dimaksudkan sebagai langkah selanjutnya untuk memodifikasi bentuk pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dipandang relevan dengan pengembangan model yang dilaksanakan. Berikut digambarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan pengembangan pembelajaran dalam model-model yang ada.



Adapun fokus dengan tahapan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Fokus Penelitian

### a. Target Yang Ingin Dicapai

- 1) Buku ajar solfegio sesuai model *ARTS*
- 2) Media pembelajaran solfegio sesuai model *ARTS*
- 3) Jurnal artikel ilmiah.

### b. Aktivitas Atau Kegiatan Yang Dilakukan

- 1) Menyiapkan kepustakaan yang relevan.

- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran solfegio yang dihadapi mahasiswa.
- 3) Menganalisis karakteristik situasi pembelajaran solfegio, karakteristik mahasiswa, karakteristik mata kuliah dan tugas
- 4) Menganalisis staretgi pembelajaran solfegio menggunakan model *ARTS*
- 5) Membuat rancangan bahan ajar berdasarkan prinsip keberurutan, kesinambungan, dan integrasi ritme dengan melodi
- 6) Menerapkan model *ARTS* sesuai dengan tahapan sambil melakukan monitoring untuk kemudian dianalisis.
- 7) Memberikan umpan balik kepada mahasiswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran solfegio yang diikuti mahasiswa.

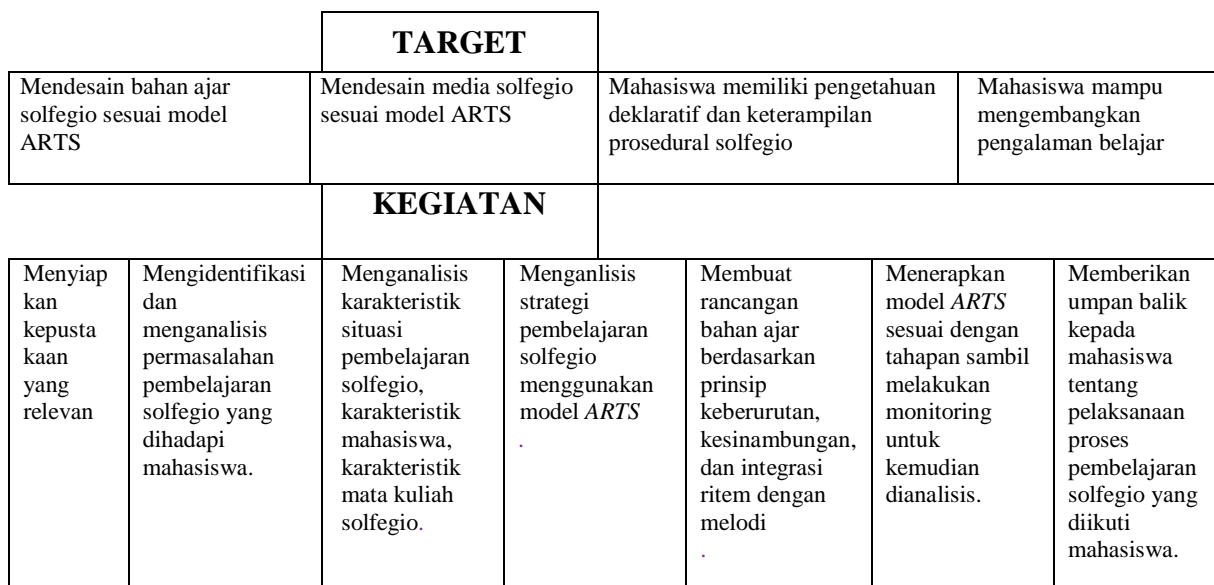
**c. Indikator Capaian (Keberhasilan)**

- 1) Diperoleh data tentang bahan ajar solfegio
- 2) Diperoleh data tentang solusi permasalahan pembelajaran solfegio
- 3) Diperoleh data tentang cara menerapkan model *ARTS*
- 4) Diperoleh media pembelajaran menggunakan model *ARTS*
- 5) Diperoleh data tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran solfegio menggunakan model *ARTS*.

**d. Luaran**

- 1) Publikasi artikel pada Jurnal Ilmiah
- 2) Media audio
- 3) Bahan ajar

### BAGAN ALIR PENELITIAN



#### INDIKATOR CAPAIAN (KEBERHASILAN)

Diperoleh data tentang bahan ajar solfegio	Diperoleh data tentang solusi permasalahan pembelajaran solfegio	Diperoleh data tentang cara menerapkan model ARTS	Diperoleh media pembelajaran Solfegio	Diperoleh data tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran solfegio menggunakan model ARTS
--	--	---	---------------------------------------	--

#### LUARAN

Bahan Ajar Solfegio	Jurnal Artikel Ilmiah	Media Pembelajaran Solfegio
---------------------	-----------------------	-----------------------------

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN YANG DICAPAI**

#### **4.1 Profil Program Studi Mudik**

Program studi Musik di Jurusan Sendratasik mulai beroperasi sejak tahun 2016/2017 dan berlanjut hingga sekarang . Penerimaan mahasiswa baru untuk program studi musik pada tahun akademik 2018/2019 terdiri dari dua kelas paralel. Penerimaan mahasiswa melalui tiga jalur, SBMPTN, SNMPTN, dan Reguler Mandiri. Selain penerimaan mahasiswa melalui SNMPTN dan Reguler Mandiri, setiap calon mahasiswa harus mengikuti uji keterampilan dasar musik, mencakup: kemampuan musikalitas atau solfeggio, Instrumentalia, dan Vokalia). Kontribusi hasil uji keterampilan sangat menentukan terhadap lulus tidaknya setiap calon.

Profil program studi musik sama dengan profil Jurusan Sendratasik, yakni: (a) sebagai calon pendidik di bidang seni musik, (b) sebagai peneliti di bidang seni pertunjukan musik, dan (c) sebagai pencipta musik atau komposer. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum program studi musik didesain berbeda dengan mahasiswa kelas keahlian musik. Mata kuliah difokuskan pada bidang musik, ditambah dengan MKU, MKK, dan PBM Musik. Solfegio merupakan mata kuliah dasar mengutamakan keterampilan prosedural dari pada pengetahuan deklaratif. Skala prioritas dari mata kuliah tersebut mahasiswa terampil membaca partitur hingga nantinya dapat ditransfer ke kontek lain, pembelajaran musik instrumental maupun musik vokal.

## 4.2 Proses Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran solfegio berbasis *ARTS* berpedoman pada prosedur desain pembelajaran umum, mencakup: (a) *analysis* (analisis), (b) *design* (desain), (c) *development* (pengembangan), (d) *implementation* (implementasi), dan (e) *evaluation* (evaluasi). Kelima tahapan kerja tersebut di atas merupakan susunan yang terstruktur yang dilalui saat menerapkan satu model pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

### 4.2.1 Analisis

Penganalisisan ini ditujukan pada masalah yang dihadapi mahasiswa program studi musik di Jurusan Sendratasik yang dijadikan sebagai pedoman mendesain pengembangan kurikulum agar permasalahan yang dihadapi dapat diatasi. Beberapa hal yang dianalisis, mencakup: (a) latar belakang mahasiswa yang merujuk pada sekolah asal dan tahun lulus, (b) situasi pembelajaran yang merujuk pada lingkungan belajar, (c) analisis karakteristik mata kuliah solfeggio dan karakteristik tugas, (d) kemampuan awal mahasiswa, dan (e) kebutuhan mahasiswa pada pembelajaran solfegio.

#### a. Latar belakang mahasiswa

Mahasiswa program studi musik tahun pembelajaran 2018/2019 yang diterima di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang adalah lulusan sekolah lanjutan atas (SMA, SMK, MAN) negeri maupun swasta dari propinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Riau Daratan, Riau Kepulauan. Tahun lulus mereka adalah 2016, 2017, dan 2018. Jalur seleksi masuk mahasiswa di Jurusan Sendratasik antara lain: SBMPTN,

SNMPTN, dan Reguler Mandiri dan seleksi tes keterampilan sesuai dengan program studi yang dipilih.

b. Situasi pembelajaran

Hasil wawancara dengan mahasiswa program studi musik bahwa terkait dengan lingkungan pembelajaran dan pengalaman belajar terkait dengan solfeggio (membaca lagu) saat di jenjang pendidikan lanjutan atas, tidak pernah. Selama mengikuti pelajaran Seni Budaya di sekolah lanjutan atas, guru tidak pernah membelajarkan siswa membaca ritme dan melodi lagu. Konten pelajaran yang diberikan guru adalah praktek bernyanyi melalui metode imitasi, teori-teori yang berkaitan dengan unsur-unsur musikal tanpa diwujudkan dalam bentuk bunyi musikal yang semestinya. Lingkungan belajar di sekolah lanjutan atas, berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya, kurang efektif. Hal itu ditandai oleh beberapa indikator: bahwa guru kurang profesional menciptakan pembelajaran yang dapat memicu partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sumber belajar terkait dengan topik-topik pelajaran kurang tersedia. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung “teaching”, bukan “learning” sehingga siswa pasif karena guru lebih aktif dari pada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa situasi pembelajaran mahasiswa program studi musik pada saat mereka duduk di bangku sekolah lanjutan atas kurang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar mereka terkait dengan solfeggio dapat dipastikan sangat rendah.

c. Analisis karakteristik mata kuliah solfeggio dan tugas



Pembelajaran solfeggio merupakan suatu kegiatan pembelajaran praktek/ latihan membaca partitur musik/ lagu sesuai dengan waktu dan ruang. Kegiatan pembelajaran tersebut mencakup praktek atau latihan, yaitu melatih kemahiran dan kecekatan telinga untuk mendengar; praktek reproduksi yaitu menyuarakan lagu yang dikenal; praktek membaca, yaitu menyanyikan melodi sesuai dengan ruang dan waktu. Materi pelajaran solfeggio diorganisasikan pada tiga bagian: ritem, interval nada, dan melodi. Latihan ritem difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan tentang waktu; interval nada difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan tentang frekwensi dan jarak nada; melodi difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan tentang ruang.

Tugas-tugas solfeggio yang dikerjakan, yaitu: (a) latihan *audio* (pendengaran), yaitu: ritem, interval nada, dan pola melodi; (b) latihan *reproduction* (reproduksi), yaitu reproduksi melodi lagu yang dikenal; (c) latihan *transcription* (transkripsi), yaitu: ritem, interval nada, dan pola melodi; (d) latihan *sight-reading/sight-singing* (membaca/ menyanyikan), yaitu: membaca partitur atau teks lagu.

#### d. Kemampuan awal mahasiswa

Strategi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa program studi musik tentang solfeggio, *pertama*, memberikan pre-test pengetahuan dasar teori musik, mencakup bentuk dan durasi not/ nada, pranada, kunci. *Kedua*, pre-test atau uji-coba latihan pendengaran tentang pola ritem, interval nada, dan pola melodi untuk kemudian ditirukan. *Ketiga*, pre-test atau uji-coba reproduksi melodi lagu yang sudah dikenal. *Keempat*, pre-test atau uji-coba

menuliskan atau mentranskripsikan bunyi ritem atau interval nada atau melodi yang diperdengarkan. *Kelima*, pre-test atau uji-coba membaca melodi. Hasil uji-coba *audio* (mendengar) kemudian transkripsi (menuliskan) bunyi ke bentuk simbol notasi, yaitu: 90% tidak mampu, dan 10% mampu. Hasil uji-coba *reproduksi* (menyanyikan) melodi solmisasi/doremisasi lagu yang dikenal, yaitu: 95% tidak mampu, dan 5% mampu. Hasil uji-coba membaca/ menyanyikan partitur/teks lagu, yaitu: 98% tidak mampu, dan 2 % mampu. Berdasarkan hasil uji-coba tersebut di atas didapat gambaran bahwa kemampuan awal solfeggio mahasiswa program studi musik sangat rendah baik pengetahuan deklaratif maupun keterampilan prosedural. Berikut digambarkan kemampuan awal solfeggio mahasiswa program studi musi pada table berikut ini.

Tabel 1.  
Kemampuan Awal Mahasiswa Sebelum Treatment

No	NIM/ Nama	Ritem	Interval Nada	Melodi
1	18023002 Afdhal Syukron	40	35	30
2	10023003 Ahlil Fatra. R	45	40	35
3	18023004 Alif Multahul Risna	45	35	35
4	18023006 Aura Yunika Revani	45	35	35
5	18023007 Digayu Radendri	45	40	40
6	18023008 Ferdy Wahyudi	40	40	40
7	18023009 Hanif Aryosa	40	35	35
8	18023015 Putri Vadillah Sukma	70	75	80
9	18023027 Ade Mulana	40	40	40
10	18023028 Adzani Fajri	80	70	70
11	18023033 Elin Herlina	80	75	75
12	18023034 Fhadhila Yoelian	50	45	45
13	18023035 Hazwa Assillah	40	40	40
14	18023037 Muhammad Luthfi	50	45	45
15	18023038 Nadya Viliani Putri	80	70	70
16	18023039 Pandu Dwi Yanta Putra	50	40	40
17	18023040 Riska Andika	40	35	35
18	18023041 Satria Pringan Dani	40	35	35
19	18023043 Syarfiati Burhan	50	40	40
20	18023051 Afriza Aidil Zikri	40	40	40
21	18023056 Inka Purma Sari	50	40	40

22	18023063 Ari Ferdian	40	35	35
23	18023065 Bayu Septia Putra	45	35	35
24	18023067 Dion Marcelindo	45	35	35
25	18023073 Gilang Hadi Permana	40	35	35
26	18023074 Harisno Fadil	45	40	40
27	18023076 Hayatun Nisa	45	40	40
28	18023081 Nada Syifa Rahimah	50	40	40
29	18023082 Nadia Tirrahmah	50	45	45
30	18023084 Rahma Juwita	50	45	45
31	18023085 Rayhan Kurnia	40	40	35
32	18023086 Rian Agustian	40	35	35
33	18023087 Rifnaldi Ahmad Lubis	40	35	35
34	18023088 Rinda Niari	45	35	35
35	18023089 Tobi Marfinus	45	40	40
36	18023090 Yoga Andika Putra	45	40	40
37	18023092 Hamiji Eris	40	40	35
38	18023093 Riki Anggara Madoni	45	45	35

e. Kebutuhan mahasiswa.

Profil lulusan Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang adalah sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesionalitas, pedagogik, kepribadian dan sosial di bidang Seni Budaya (Musik dan Tari). Khusus bagi mahasiswa program studi musik, mereka diharapkan sebagai *composer*, *arranger*, *entertainer* sesuai latar belakang ilmunya. Agar tujuan tersebut dapat direalisasikan, mahasiswa program studi musik dibekali pengetahuan deklaratif dan keterampilan prosedural sesuai dengan disiplin ilmu dimaksud melalui suatu pendekatan kurikulum atau teknologi pembelajaran yang berkualitas.

Struktur kurikulum program studi musik terdiri dari mata kuliah bidang keahlian musik, mata kuliah pendidikan dan pengajaran, dan mata kuliah pengetahuan umum. Kurikulum program musik distrukturisasi secara bergradasi mulai dari pengetahuan dan keterampilan dasar sampai lanjutan. Demikian pula tentang pembobotan satuan kredit semester (sks) mata kuliah yaitu berdasarkan

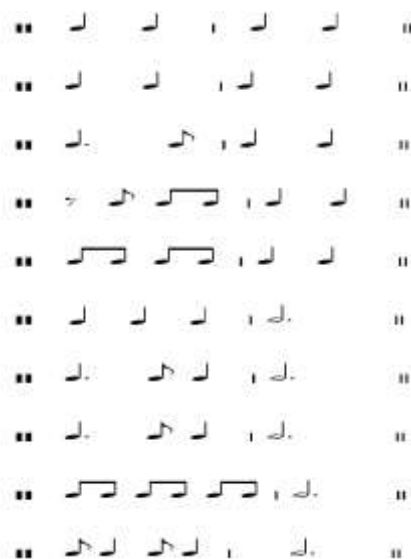
pada luas-sempitnya konten dan karakter mata kuliah. Kurikulum dilakukan dengan pendekatan “teaching” dan “learning” sesuai dengan karakter mata kuliah. Mahasiswa program studi musik di Sendratasik umumnya “buta” dengan konsep dan teori musik yang berkaitan dengan ke-solfeggio-an. Permasalahan pokok mahasiswa program studi musik berkaitan dengan pembelajaran solfeggio, mencakup: (a) masih ada yang tidak paham menggunakan silabel solmisasi saat membaca not angka maupun not balok, (b) tidak bisa membedakan mana ketukan dasar/bawah dan ketukan atas, (c) tidak memahami regulasi ketukan, dan (d) tidak bisa membedakan dua nada yang berbeda tingginya. Dengan demikian kebutuhan mahasiswa program studi musik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang berkaitan dengan mata kuliah solfeggio adalah pengetahuan deklaratif tentang teori musik harus dikuasai agar latihan audio, reproduksi, transkripsi, dan memabaca lagu dapat dilakukan dengan baik.

#### 4.2.2 Desain

Beritik tolak dari hasil analisis kemampuan awal mahasiswa program studi musik di bidang solfeggio dibutuhkan desain atau rancangan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di satu sisi, juga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Rancangan pembelajaran tidak saja bertitik tolak dari kondisi awal dari subjek belajar semata tetapi adalah juga system yang terdapat di dalamnya, yaitu: perumusan capaian pembelajaran, pengalaman belajar yang diciptakan, strategi pembelajaran yang diterapkan, karakteristik tugas yang diberikan, tahapan pelaksanaannya, media pembelajaran yang digunakan, konten pelajaran.

Tujuan akhir pembelajaran solfeggio adalah mahasiswa terampil membaca lagu sesuai dengan unsur-unsur musikal yang membangun dan tertadapat pada partitur. Pengalaman belajar yang didapatkan pada proses pembelajaran solfeggio adalah latihan audio, latihan reproduksi melaodi, latihan transkripsi, dan latihan membaca. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi struktural, strategi presentasi, dan strategi menegerial. Karakteristik tugas solfeggio adalah latihan mendengar dan membaca ritem, interval nada, dan melodi. Pelaksanaan pembelajaran solfeggio mencakup: latihan mendengar dan membaca ritem, interval nada, dan melodi. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran solfegio adalah media audio dan visual. Bahan ajar solfeggio dibagi tiga bagian, yaitu: ritem, interval nada, dan melodi. Ketiga bahan ajar merupakan satu struktur, bahan ajar ritem, interval nada, dan melodi saling berkaitan, disusun secara bergradasi, yaitu mudah, sedang, kompleks, dan berkelanjutan. Berikut dipaparkan contoh bahan ajar ritem bermeter dua.

#### **Pola Ritem** Kategori Mudah





Bahan ajar interval nada dikategorikan mudah, yaitu interval konsonan dan disonan dengan cara melangkah naik dan turun. Interval nada dikategorikan sedang, yaitu interval konsonan dan disonan dengan cara melompat naik dan turun. Interval nada dikategorikan kompleks, yaitu interval konsonan dan disonan dengan lompatan naik dan turun yang lebih jauh. Berikut dipaparkan bahan ajar tentang interval nada.

### Interval

#### a. Melangkah



#### b. Melompat



Bahan ajar melodi dikategorikan mudah, yaitu pola melodi naik dan turun menggunakan kunci nada natural. Bahan ajar melodi dikategorikan sedang, yaitu pola melodi naik dan turun menggunakan kunci nada kres dan moll. Bahan ajar

melodi dikategorikan kompleks, yaitu pola melodi naik dan turun yang lompatan nada yang jauh. Berikut dipaparkan bahan ajar tentang melodi.

### Pola Melodi



Demikian pula dengan perangkat media yang dibutuhkan pada pembelajaran solfeggio sebagai bahan latihan pendengaran tentang ritem, interval nada, dan melodi. Media pembelajaran dimaksud adalah media audio didesain sedemikian rupa, yaitu: (a) memilih dan menentukan alat musik yang relevan untuk direkam, dan (b) pola ritem, interval nada, dan pola melodi yang direkam. Alat musik yang digunakan untuk menghasilkan bunyi ritem, interval nada, dan



melodi adalah alat musik piano. Pola ritem, interval nada, dan melodi adalah materi yang dapat membantu pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam solfegio. Langkah-langkah perekaman menggunakan program sibelius dimana setiap topik diberi petunjuk cara mengerjakannya.

Desain kegiatan pembelajaran solfeggio dengan pendekatan kurikulum yang berbentuk “*learning*” sesuai dengan langkah-langkah model *ARTS*, yaitu: (a) latihan *audio*, (b) latihan *reproduction*, (c) latihan *transcription*, dan (d) latihan *sight-reading*. Desain langkah-langkah model tersebut memberikan mahasiswa secara aktif dan kreatif mengembangkan pengalaman belajarnya.

Matrik kegiatan pembelajaran solfeggio

Tahapan kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Penilaian	Media
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan sasaran dan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menyiapkan bahan dan tugas latihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan</li> <li>2. Memperhatikan penjelasan</li> </ol>		
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan solfeggio</li> <li>2. Membimbing latihan audio</li> <li>3. Membimbing latihan reproduction</li> <li>4. Membimbing latihan transcription</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan</li> <li>2. Latihan audio</li> <li>3. Latihan reproduction</li> <li>4. Latihan transcription</li> <li>5. Latihan <i>sight-reading</i></li> </ol>	Unjuk kerja	Piano, CD audio

	5. Membimbing latihan <i>sight-reading</i>			
Penutup	1. Memberikan <i>feed-back</i> 2. Memberikan tugas	1. Memperhatikan 2. Latihan audio, reproduction, transcription, dan <i>sight-reading</i>		

#### 4.2.3 Pengembangan

Upaya yang dilakukan pada tahapan pengembangan yaitu mengembangkan bahan ajar, mengembangkan media pembelajaran, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Topik bahan ajar yang dikembangkan terkait dengan struktur, kontinu, dan integrasi ritme, interval nada, dan melodi mulai dari level sederhana sampai kompleks. Pengembangan media pembelajaran solfeggio dilakukan dengan cara memvisualisasikan bentuk ritme, interval nada, melodi. Kemudian simbol-simbol yang terlihat itu disertai dengan bunyi menggunakan media audio atau alat musik piano. Pengembangan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan teknologi pembelajaran melalui empat langkah, yaitu: *pertama*, membunyikan ritme/ interval nada/ melodi menggunakan alat musik piano, dan mahasiswa mendengarkan; *kedua*, mahasiswa menirukan bunyi yang baru diperdengarkan dengan suara sambil mengetuk/bertepuk sesuai dengan ketukan dasar dan irama ritme/interval nada/melodi; *ketiga*, menuliskan bunyi ritme/interval nada/melodi yang didengar dan atau disuarakan/diketuk; *keempat*, membimbing mahasiswa melakukan praktek atau latihan membaca ritme, interval nada, dan melodi, serta memberikan umpan balik.

#### 4.2.4 Implementasi

Setelah tahap pengembangan dilakukan, selanjutnya adalah tahap implementasi model ARTS. Tahap ini adalah pengaplikasian model pembelajaran solfeggio sesuai dengan sintaks atau tahapan, yaitu: (a) latihan *audio*, (b) latihan *reproduction*, (c) latihan *transcription*, dan (d) latihan *sight-reading*.

Kegiatan pembelajaran pada tahapan praktek atau latihan audio, yaitu memperdengarkan bunyi ritem, interval nada, dan melodi. Kegiatan pembelajaran pada praktek atau latihan reproduksi, yaitu mereproduksi melodi lagu yang sudah diketahui. Kegiatan pembelajaran pada praktek atau latihan transkripsi, yaitu mentranskripsikan atau menuliskan ritem atau melodi yang diperdengarkan. Kegiatan pembelajaran pada praktek atau latihan membaca partitur lagu, yaitu latihan membaca melodi lagu sesuai dengan rambu-rambu lagu. Setiap langkah dilalui, dosen memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

**Kegiatan pembelajaran kesatu** adalah latihan audio dilakukan dengan cara memperdengarkan pola ritem, interval nada, dan pola melodi menggunakan alat musik piano/CD. Latihan audio ini bertujuan memberikan pemahaman tentang waktu dan ruang yang berkaitan dengan ritem, interval nada, dan melodi. Teknologi pembelajarannya yaitu: ritem/ interval nada/ melodi diperdengarkan sebanyak dua ruas birama, dibunyikan dua kali berturut-turut. Sesaat setelah bunyi yang diperdengarkan berakhir, mahasiswa mengulangi kembali apa yang baru didengar dengan diketukan atau disuarakan. Berikut digambarkan matrik kegiatan latihan audio dan gambar saat latihan audio.

## Matrik kegiatan pembelajaran latihan audio

Tahapan kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Penilaian	Media
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan sasaran dan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menyiapkan bahan dan tugas latihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan</li> <li>2. Memperhatikan penjelasan</li> </ol>		
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan audio</li> <li>2. Membimbing latihan audio ritem</li> <li>3. Membimbing latihan audio interval nada</li> <li>4. Membimbing latihan audio melodi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan</li> <li>2. Latihan audio ritem</li> <li>3. Latihan audio interval nada</li> <li>4. Latihan audio melodi</li> </ol>	Unjuk kerja	Piano, CD audio
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan <i>feed-back</i></li> <li>2. Memberikan tugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan</li> <li>2. Latihan audio ritem, interval nada, dan melodi</li> </ol>		



Gambar 1  
Latihan/ Praktik *Audio*

**Kegiatan pembelajaran kedua,** latihan reproduksi yaitu latihan menyuarkan melodi dari salah satu lagu yang sudah dikenal sebelumnya. Teknologi pembelajarannya yaitu mahasiswa diarahkan untuk mengenali unsur-unsur musik lagu yang direproduksi. Misalnya: ketukan dasar sesuai tanda biramanya, ketukan atas dan bawah, inseting dan coda lagu, tandang pengulangan jika ada. Saat menyanyikan melodi lagu, mahasiswa dibimbing mengetuk lagu sesuai dengan ketukan dasar dan irama. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terulangnya kembali kebiasaan menghafal lagu, mensinergikan antara ketukan dengan penglihatan, penyuaran, dan pendengaran, meningkatkan pengetahuan deklaratif terutama pengetahuan prosedural terhadap sistem nada, kualitas interval, dan irama ritmis dan melodis. Berikut digambarkan matrik kegiatan latihan reproduksi melodi dan gambar saat latihan reproduksi melodi dan contoh lagu.



Gambar 2  
Latihan/ Praktik *Reproduction*



**Kegiatan pembelajaran ketiga** adalah latihan transkripsi ritem, interval nada, dan melodi yang diperdengarkan melalui alat musik piano. Teknologi pembelajarannya adalah mahasiswa dibimbing untuk mendengarkan dan mengidentifikasi bunyi ritem, interval nada, dan melodi yang diperdengarkan sebanyak dua sampai tiga kali berturut-turut. Selanjutnya, bunyi ritem, interval nada, dan melodi yang diperdengarkan ditulis menggunakan notasi sesuai dengan waktu dan ruang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan letak dan nama notasi atau nada dalam paranada, memberikan pemahaman tentang unit-unit notasi yang berbeda durasi dan nilainya, arah dan panjang tangkai notasi. Berikut ditampilkan matrik kegiatan pembelajaran latihan transkripsi dan gambar saat latihan transkripsi.

Matrik kegiatan pembelajaran latihan *transcription*

Tahapan kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Penilaian	Media
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan sasaran dan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menyiapkan bahan dan tugas latihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan</li> <li>2. Memperhatikan penjelasan</li> </ol>		
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan transkripsi</li> <li>2. Membimbing latihan transkripsi ritem</li> <li>3. Membimbing latihan transkripsi interval nada</li> <li>4. Membimbing latihan transkripsi melodi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan</li> <li>2. Latihan transkripsi ritem</li> <li>3. Latihan transkripsi interval nada</li> <li>4. Latihan transkripsi melodi</li> </ol>	Unjuk kerja	Piano, CD audio
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan <i>feed-back</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan</li> <li>2. Latihan transkripsi</li> </ol>		

	2. Memberikan tugas	ritem, interval nada, dan melodi		
--	---------------------	----------------------------------	--	--



Gambar 3  
Latihan/ Praktek *Transcription*

**Kegiatan pembelajaran keempat** adalah latihan membaca/ menyanyikan lagu diiringi dengan alat musik piano. Materi lagu yang dibaca/dinyanyikan dimulai dari lagu sederhana: berkunci nada natural dan berbirama 2.4; kemudian dilanjutkan pada lagu berkunci kres atau moll berbirama 3.4 atau 3.8; selanjutnya pada lagu berbirama 4.4 dan 6.8. Teknologi pembelajarannya adalah mahasiswa dibimbing melihat partitur lagu; menyuarakan melodi sesuai ritem, interval nada, melodi; mengetuk ketukan dasar sesuai meter lagu; mengetuk irama lagu sesuai rangkaian not/ nada. Dengan cara tersebut, kebiasaan mahasiswa menjadi berubah, yaitu kebiasaan menghafal lagu berubah menjadi membaca langsung melodi lagu sesuai dengan ruang dan waktu. Berikut ditampilkan matrik kegiatan pembelajaran dan gambar latihan membaca dan contoh lagu.

Matrik kegiatan pembelajaran latihan *sight-reading*

Tahapan kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Penilaian	Media
------------------	----------------	--------------------	-----------	-------



Awal	1. Menyampaikan sasaran dan tujuan pembelajaran 2. Menyiapkan bahan dan tugas latihan	1. Memperhatikan penjelasan 2. Memperhatikan penjelasan		
Inti	1. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan <i>sight-reading</i> 2. Membimbing latihan <i>sight-reading</i> lagu	1. Memperhatikan 2. Latihan <i>sight-reading</i>	Unjuk kerja	Piano, CD audio
Penutup	1. Memberikan <i>feed-back</i> 2. Memberikan tugas	1. Memperhatikan 2. Latihan <i>sight-reading</i> lagu		



Gambar 4  
Latihan/ Praktek *Sight-reading/Sight-singing*

### Sight-reading lagu Irama Desa



#### 4.1.5 Evaluasi

Setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan tahap pertama, capaian pembelajaran solfeggio mahasiswa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Treatment 1

No	NIM/ Nama	Ritem	Interval Nada	Melodi
1	18023002 Afdhal Syukron	60	75	70
2	10023003 Ahlil Fatra. R	65	80	75
3	18023004 Alif Multahul Risna	65	75	75
4	18023006 Aura Yunika Revani	65	75	75
5	18023007 Digayu Radendri	65	80	80
6	18023008 Ferdy Wahyudi	70	80	80
7	18023009 Hanif Aryosa	70	75	75
8	18023015 Putri Vadillah Sukma	80	85	80
9	18023027 Ade Mulana	60	80	80
10	18023028 Adzani Fajri	80	90	90
11	18023033 Elin Herlina	80	85	80
12	18023034 Fhadhila Yoelian	80	85	85
13	18023035 Hazwa Assillah	60	80	80
14	18023037 Muhammad Luthfi	80	85	85
15	18023038 Nadya Viliani Putri	80	80	80
16	18023039 Pandu Dwi Yanta Putra	80	80	80
17	18023040 Riska Andika	60	75	70
18	18023041 Satria Pringan Dani	60	75	75
19	18023043 Syarfiati Burhan	80	80	70
20	18023051 Afriza Aidil Zikri	60	80	70
21	18023056 Inka Purma Sari	80	80	70
22	18023063 Ari Ferdian	60	75	75
23	18023065 Bayu Septia Putra	65	75	75
24	18023067 Dion Marcelindo	65	75	70
25	18023073 Gilang Hadi Permana	60	75	70
26	18023074 Harisno Fadil	65	80	80
27	18023076 Hayatun Nisa	65	80	80
28	18023081 Nada Syifa Rahimah	80	80	80
29	18023082 Nadia Tirrahmah	80	85	85
30	18023084 Rahma Juwita	80	85	80
31	18023085 Rayhan Kurnia	60	80	75
32	18023086 Rian Agustian	60	75	70
33	18023087 Rifnaldi Ahmad Lubis	60	75	70
34	18023088 Rinda Niari	65	75	70
35	18023089 Tobi Marfinus	65	75	70
36	18023090 Yoga Andika Putra	65	75	75
37	18023092 Hamiji Eris	60	75	75
38	18023093 Riki Anggara Madoni	65	75	70

Menanggapi belum maksimalnya capaian pembelajaran solfeggio mahasiswa di tahap pertama, TIM peneliti berdiskusi dengan dosen Pengampu mata kuliah solfeggio. Hasil yang disepakati yaitu mengonkritkan dimensi waktu dan ruang nada/ notasi dengan cara melalui proses transformasi dan transfigurasi notasi membantu mempermudah mahasiswa untuk memahami perbedaan/persamaan durasi, tinggi nada, dan nilai notasi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, rekonstruksi teknologi pembelajarannya, yaitu: untuk pembelajaran ritem diajarkan terlebih dahulu notasi perenambelasan, kemudian notasi perdelapanan, perempatan, dan perduaan, sedangkan untuk pembelajaran interval nada dan melodi dilakukan dengan cara meningkatkan volume latihan reproduksi melodi lagu yang dikuasai. Berikut diuraikan teknologi pembelajaran topic ritem.

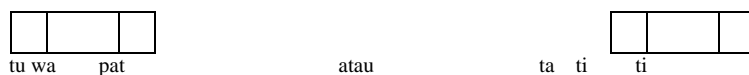
*Quarter not*, durasi dan nilainya sama. Transformasi keempat not tersebut dan silabel membacanya, yaitu: “tu-wa-ga-pat” atau “ta-ti-ti-ti” sebagai berikut.



*Triple not* berbeda durasi, not pertama bernilai setengah ketuk, sedangkan not ketiga dan keempat masing-masing bernilai seperempat ketuk. Transformasi ketiga not tersebut dan silabel membacanya, yaitu: “tu—ga-pat” atau “ ta—ti-ti” sebagai berikut.



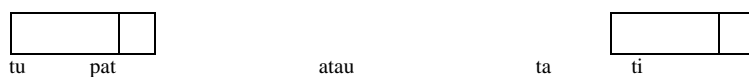
*Triple not* berbeda durasi dan nilai, not pertama dan keempat masing-masing bernilai seperempat ketuk, sedangkan not kedua bernilai setengah ketuk. Transformasi ketiga not tersebut dan silabel membacanya, yaitu: “tu-wa—pat” atau “ta-ti—ti” sebagai berikut.



*Triple* not berbeda durasi dan nilai, dua not pertama masing-masing bernilai seperempat ketuk, sedangkan not ketiga bernilai setengah ketuk. Transformasi ketiga not tersebut dan silabel membacanya yaitu: “tu-wa-ga” atau “ta-ti-ti” sebagai berikut.



*Double* not dengan durasi berbeda. Not pertama bernilai tiga perempat ketuk, sedangkan not kedua bernilai seperempat ketuk. Transformasi kedua not tersebut dan silabel membacanya yaitu: “tu--pat” atau “ta-ti” sebagai berikut.



*Double* not terdiri dari dua not berdurasi sama. Transformasi kedua not tersebut dan silabel membacanya yaitu: “tu-ga” atau “ta-ti” sebagai berikut.



*Single* not terdiri dari satu not bernilai satu ketuk. Transformasi satu not dan silabel membacanya: “tu--- atau ta---“ sebagai berikut.



Penggunaan kotak untuk menunjukkan perbedaan durasi dan batas lamanya setiap not disuarakan atau dibunyikan. Kemudian penggunaan silabel “tu-wa-ga-pat” atau “tu—ga-pat” atau “tu-wa—pat” atau “tu-wa-ga-” atau “tu---pat” atau “tu--ga” atau “tu---“ yang diambil dari silabel pertama dari kata satu (tu) dua (wa), tiga (ga), empat (pat) bertujuan menjelaskan dan menanamkan pemahaman durasi not pada setiap unit.

Selanjutnya, penggunaan silabel “ta-ti-ti-ti” atau “ta--ti-ti” atau “ta-ti--ti” atau “ta--ti-ti” atau “ta--ti” atau “tati--” atau “ta---” yang diambil dari alphabet pertama dan ketiga dari jumlah huruf hidup karena ujaran kedua huruf hidup tersebut lebih mudah dibandingkan dengan huruf hidup yang lain. Selain itu, volume suara ketika mengucapkan huruf “a” dapat lebih keras dan relevan menunjukkan ketukan kuat. Huruf “i” relevan dengan ketukan lemah karena volume suara lebih lembut. Selain itu, penggunaan suku kata “ta dan ti”, tidak membebani titik artikulasi saat mengucapkannya.

Sebutan silabel “tu” atau “ta” pada setiap awal unit not tidak berarti hitungan pertama yang berkaitan dengan meter, tetapi sebagai tanda untuk menunjukkan ketukan kuat (*down beat*). Silabel wa, ga, pat atau ti, ti, ti yang mengikutinya sebagai ketukan bawah (*up-beat*). Mengucapkan silabel wa-ga-pat setelah “tu” atau silabel ti-ti-ti setelah “ta” sesuai posisi/ letak dan waktu setiap not.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran solfeggio menggunakan model *ARTS* capaian pembelajaran mahasiswa program studi music meningkat signifikan, sebagaimana diuraikan pada table berikut ini.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran Treatment 2

No	NIM/ Nama	Ritem	Interval Nada	Melodi
1	18023002 Afdhal Syukron	80	85	70
2	10023003 Ahlil Fatra. R	85	85	75
3	18023004 Alif Multahul Risna	85	85	75
4	18023006 Aura Yunika Revani	85	85	75
5	18023007 Digayu Radendri	85	85	80
6	18023008 Ferdy Wahyudi	90	85	80
7	18023009 Hanif Aryosa	90	80	75
8	18023015 Putri Vadillah Sukma	90	85	80
9	18023027 Ade Mulana	80	85	80
10	18023028 Adzani Fajri	90	90	90

11	18023033 Elin Herlina	85	85	80
12	18023034 Fhadhila Yoelian	85	85	85
13	18023035 Hazwa Assillah	70	85	80
14	18023037 Muhammad Luthfi	85	85	85
15	18023038 Nadya Viliani Putri	85	80	80
16	18023039 Pandu Dwi Yanta Putra	85	80	80
17	18023040 Riska Andika	80	80	70
18	18023041 Satria Pringan Dani	80	80	75
19	18023043 Syarfiati Burhan	85	85	70
20	18023051 Afriza Aidil Zikri	80	85	70
21	18023056 Inka Purma Sari	90	85	70
22	18023063 Ari Ferdian	80	80	75
23	18023065 Bayu Septia Putra	75	80	75
24	18023067 Dion Marcelindo	75	80	70
25	18023073 Gilang Hadi Permana	80	80	70
26	18023074 Harisno Fadil	75	85	80
27	18023076 Hayatun Nisa	75	85	80
28	18023081 Nada Syifa Rahimah	85	85	80
29	18023082 Nadia Tirrahmah	85	85	85
30	18023084 Rahma Juwita	85	85	80
31	18023085 Rayhan Kurnia	75	85	75
32	18023086 Rian Agustian	75	80	70
33	18023087 Rifnaldi Ahmad Lubis	75	75	70
34	18023088 Rinda Niari	75	85	70
35	18023089 Tobi Marfinus	75	75	70
36	18023090 Yoga Andika Putra	75	75	75
37	18023092 Hamiji Eris	70	75	75
38	18023093 Riki Anggara Madoni	75	75	70

## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Simpulan**

Model *ARTS* salah satu pelaksanaan proses pembelajaran yang dirancang berdasarkan pola, bentuk, dan tahapan kegiatannya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu: latihan Audio (pendengaran ritme, interval nada, melodi), *Reproduksi* (improvisasi melodi), *Transkripsi* (menuliskan bunyi ritme, interval nada, melodi), *Sight-reading* (membaca lagu). Capaian atau hasil belajar solfeggio mahasiswa pada topik ritme, interval nada, dan melodi meningkat secara signifikan.

Pengembangan model *ARTS* dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penganalisisan dilakukan pada latar belakang mahasiswa, pengalaman belajar tentang solfeggio, kemampuan awal solfeggio mahasiswa, dan kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis ini dijadikan sebagai pedoman untuk tahap desain. Tahap desain model *ARTS* dilakukan perancangan pada perangkat pembelajaran, mencakup: perumusan capaian pembelajaran, pengalaman belajar, strategi pembelajaran, karakteristik tugas solfeggio, tahapan pelaksanaannya, media pembelajaran, konten pelajaran. Tahap pengembangan model *ARTS* yang dilakukan adalah mengembangkan pengalaman belajar melalui latihan pendengaran dan latihan membaca; mengembangkan strategi presentasi, struktural, dan menegerial; mengembangkan tugas membaca partitur lagu yang belum dikenal. Tahap implementasi yaitu treatment atau perlakuan dikembangkan melalui rangkaian

pembelajaran pada tiga bagian, yakni: kegiatan awal melalui penyediaan tugas dan latihan; kegiatan inti melalui presentasi materi pelajaran, membimbing kegiatan pembelajaran, dan memberikan umpan balik; kegiatan penutup yaitu konfirmasi dan pemberian tugas. Tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk unjuk kerja yaitu menguji pengetahuan dan keterampilan solfeggio. Setelah tahapan evaluasi dilakukan, dapat disimpulkan bahwa selain pendengaran dan transkripsi, bahwa latihan reproduksi melodi dalam pembelajaran solfeggio sangat bermanfaat. Dengan latihan reproduksi melodi pengetahuan dan keterampilan tentang nada, interval, ketukan, irama, dan tempo dapat membantu pada latihan audio, transkripsi, dan membaca.

## **7.2 Saran**

Meningkatkan hasil belajar dapat dilalui dengan pengembangan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Selama ini pembelajaran solfeggio dilakukan dengan latihan membaca lagu sesuai dengan ritme, interval nada, dan melodi yang sudah dimuat dalam partitur lagu. Kelas atau subjek didik yang tidak memiliki pengetahuan deklaratif dan keterampilan procedural solfeggio mengalami kesulitan yang dahsyat sehingga pengalaman belajar yang dibangun semata-mata dengan cara menghafal taks lagu, bukan membaca, akan berdampak pada pengetahuan deklaratif dan keterampilan prosedural pada pembelajaran lanjutan dari solfeggio. Oleh karena itu, bagi pengampu mata kuliah solfeggio agar mengantisipasi kebiasaan buruk, yakni menghafal lagu, tetapi membaca langsung partitur lagu yang didasar pada pengetahuan deklaratif dan keterampilan prosedural.



## DAFTAR RUJUKAN

- Dalby, Bruce. 2015. *Teaching Movable “Du”: Guidelines for Developing Enrhythmic Reading Skills*. Journal Music Educators. Vol. 101n3.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Jones, George Thaddeus. 1974. *Music Theory*. New York.
- Jamalus&Hamzah. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Johnstone, Peter. 2013. *Teaching Improvisation and the Pedagogical History of the Jimmy Giuffre 3*. Independent Scholar, Canada. International Journal of Music Education. Vol 31 (4).
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Katie, Zhukov. 2013. *Evaluating New Approach to Teaching of Sight-Reading Skills to Advanced Pianists*. Journal Music Education Research. Vol. 16.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Dasar Musik*. Padang: Sukabina Press.
- Lumbantoruan, Jagar. 2017. *Pengembangan Model Direct Instruction Pada Mata Kuliah Solfegio*. Disertasi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Merrill, David M. 1994. *Instructional Design Theory*. Educational Technology Publications Englewood Cliffs, New Jersey 07632.
- Mishra, Jennifer. 2014. *Factors Related to Sight-Reading Accuracy: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Music Education. Vol 61n4.
- Ottman, Robert W. 1961. *Elementary Harmony: Theory and Practice*. North Texas State University.
- Pribadi, Benny A. 2009 *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Stanley, Wisbey, A. 1980. *Music as The Source of Learning*. Baltimore: University Park Press

Sumaryanto, Totok. 2005. *Efektivitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol. VI No. 2/ Mei-Agustus 2005.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Sylado, Remi. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Pustaka: Jakarta

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI Bandung 2003.